

# ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DI PULAU PANJANG DAN PULAU TINGGI KABUPATEN BANGKA SELATAN

Delita Ega Andini<sup>1</sup>, Guskarnali<sup>2</sup>, Irvani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Bangka Belitung  
Jl. Kampus Peradaban, Balunijuk, Merawang, Bangka, Indonesia  
Telp (0717) 422145, 422965 Fax (0717) 421303  
E-mail : delitaegaandini@gmail.com<sup>1</sup>, guskarnali@gmail.com<sup>2</sup>, bujangbabel@yahoo.co.id<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan merupakan negara kepulauan. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat salah satu sektor yang paling mendukung berdasarkan letak geografis yaitu sektor pariwisata. Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi yang merupakan provinsi kepulauan yang terdiri dari Pulau Bangka dan Pulau Belitung. Bangka Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang beberapa kecamatannya berada di gugusan pulau. Pulau Panjang dan Pulau Tinggi merupakan pulau yang ada di Bangka bagian paling Selatan yang mempunyai potensi wisata bahari yang memungkinkan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Namun kendala pengembangan potensi pariwisata yaitu pada sarana dan prasarana yang ada di Pulau Panjang dan Pulau Tinggi. Strategi pengembangan wisata bahari dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan dan mengambil semua peluang untuk memperkenalkan pulau-pulau yang ada di Desa Penutuk, Bangka Selatan.

**Kata kunci : wisata bahari, Pulau Panjang, Pulau Tinggi, strategi pengembangan**

## ABSTRACT

*Indonesia is a country that consists of thousands of islands and is an archipelago. To improve the community's economy one of the most supportive sectors based on geographical location is the tourism sector. Bangka Belitung is one of the provinces which is an island province consisting of Bangka Island and Belitung Island. South Bangka is one of the regencies where several sub-districts are in the group of islands. Panjang island and Tinggi island are islands in the southernmost part of Bangka which have the potential for marine tourism which allows the local economy to improve. But the constraints of developing tourism potential are the existing facilities and infrastructure on Pulau Panjang and Pulau Tinggi. The strategy of developing marine tourism is done by maximizing strength and taking all opportunities to introduce the islands in Penutuk Village, South Bangka.*

**Keywords: marine tourism, Panjang Island, Tinggi Island, development strategy**

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari

beberapa pulau besar dan banyak pulau-pulau kecil yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Secara geografis letak Indonesia sangat strategis karena terletak

diantara dua benua dan dua samudera. Kondisi dan wilayah Indonesia yang strategis memungkinkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan pengembangan potensi lokal daerah-daerah di Indonesia dari berbagai sektor.

Salah satu sektor yang paling menguntungkan yang menunjang perekonomian dan menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat daerah khususnya adalah sektor pariwisata dan ditegaskan dalam berbagai Rencana Strategis (RENSTRA) maupun Rencana Induk Pariwisata Nasional (RIPARNAS) (Astuti, 2018). Kekayaan yang berupa sumberdaya alam yang melimpah, pulau-pulau yang terbentang dari barat hingga timur Indonesia dan keanekaragaman agama serta budaya menjadikan Indonesia merupakan salah satu tujuan wisata yang baik wisatawan maupun internasional.

Provinsi Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi kepulauan di Indonesia yang terdiri dari dua pulau besar yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung serta pulau-pulau kecil yang berada dalam wilayah provinsi tersebut. Dari kedua pulau besar di provinsi tersebut ada beberapa kabupaten yang terbagi di wilayah Bangka dan wilayah Belitung. Bangka Selatan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di bangka bagian selatan yang wilayahnya terdiri dari beberapa kecamatan yang berada di Pulau Bangka dan berada pada gugusan-gugusan pulau yang berada di wilayah Bangka Selatan. Diantara beberapa kecamatan tersebut ada dua kecamatan yang termasuk dalam gugusan pulau yaitu Kecamatan Lepar Pongok dan Kecamatan Kepulauan Lepar.

Kecamatan Lepar Pongok merupakan salah satu gugusan pulau yang ada di wilayah Bangka Selatan yang mempunyai beragam pariwisata baik wisata bahari maupun wisata budaya. Salah satu desa yang mempunyai banyak gugusan pulau yaitu Desa Penutuk yang masuk kedalamnya Dusun Pulau Panjang

dan Dusun Pulau Tinggi yang merupakan gugusan pulau yang mempunyai keunikan tersendiri. Salah satu kendala yaitu kurangnya fasilitas umum di pulau tersebut sehingga jarang wisatawan yang mengunjungi pulau-pulau tersebut sebagai salah satu destinasi wisata di daerah Bangka Selatan. Oleh sebab itu KKN PPM dilaksanakan di daerah tersebut agar dapat mengeksplor salah satu destinasi wisata bahari di Pulau Bangka.

## 2. PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum kegiatan KKN PPM dilasanakakan maupun pada saat kegiatan KKN PPM berlangsung terhadap mitra pengabdian atau masyarakat di Pulau Panjang dan Pulau Tinggi yaitu belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di Pulau Panjang maupun Pulau Tinggi untuk menopang pariwisata di pulau tersebut. Selain itu terbatasnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pengembangan dan potensi daerah mempengaruhi pengembangan pariwisata di Pulau Panjang dan Pulau Tinggi.

Dari analisis situasi dan permasalahan mitra tersebut maka dapat diidentifikasi bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh Pulau Panjang dan Pulau Tinggi yaitu:

1. Dari segi fisik, sarana prasarana seperti terbatasnya WC/ MCK, tidak ada plang penunjuk arah, sumber air bersih sulit dijangkau.
2. Dari segi ekonomi, kurangnya Inovasi pengelolaan hasil tangkapan nelayan sehingga terbatasnya produk-produk yang dihasilkan dari Pulau Panjang ataupun Pulau Tinggi, dan terbatasnya pengetahuan warga tentang manfaat UMKM
3. Dari segi masyarakat, kesadaran masyarakat lokal di pulau tersebut terhadap pelestarian lingkungan dan pengelolaan wisata masih sangat kurang.

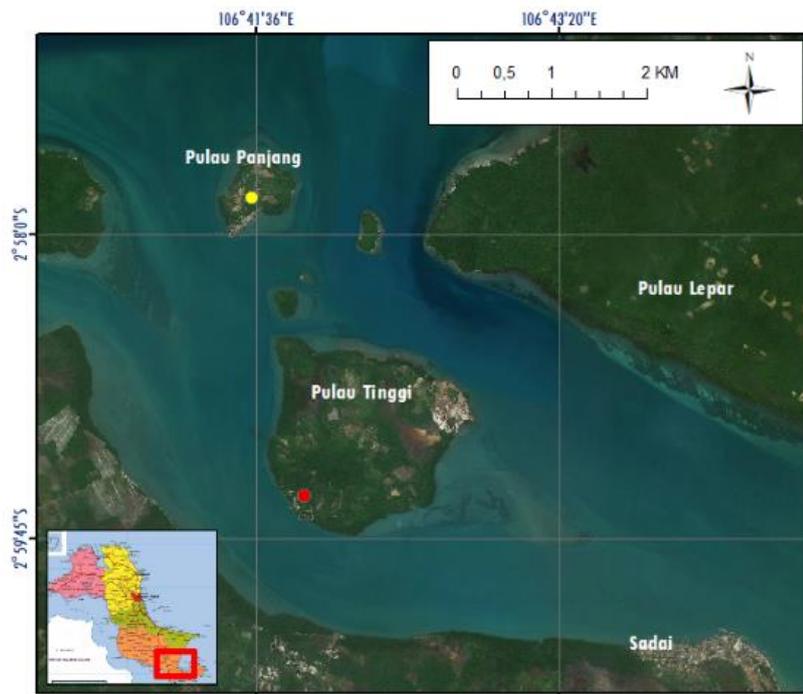
### 3. METODOLOGI

Pengambilan data pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2019 di Dusun Pulau Panjang dan Dusun Pulau Tinggi, Desa Penutuk, Kecamatan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan. Pengambilan data bersifat deskriptif dengan survey lokasi langsung yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan (1) identifikasi langsung kondisi eksisting Pulau Panjang dan Pulau Tinggi wilayah Bangka Selatan yang meliputi kondisi lokasi, ekonomi, serta sosial dan budaya masyarakat (2) diskusi dan wawancara dengan penduduk Dusun Pulau Panjang dan Pulau Tinggi, perangkat desa, tokoh masyarakat dan dinas-dinas terkait. Sedangkan pengumpulan data sekunder diperoleh dari data desa, instansi pemerintah, buku-buku pustaka dan jurnal serta sumber yang terkait lainnya.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Kondisi Umum

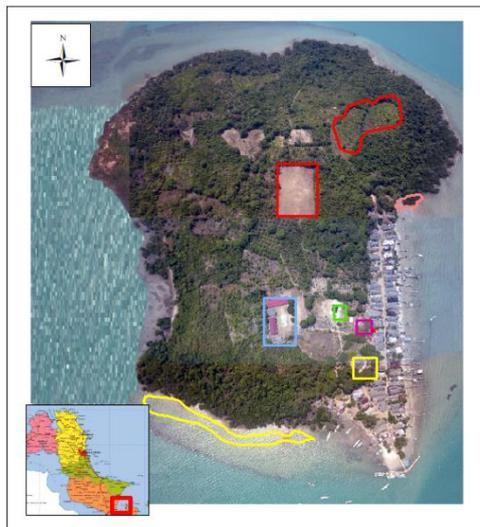
Secara geografis, Kabupaten Bangka Selatan terletak pada  $2^{\circ}26'27''$  -  $3^{\circ}5'56''$  Lintang Selatan dan  $107^{\circ}14'31''$  -  $105^{\circ}53'09''$  Bujur Timur. Wilayahnya berada di Pulau Bangka dan memiliki luas wilayah lebih kurang  $3.607,08 \text{ km}^2$  meliputi pulau-pulau disekitarnya. Pulau Panjang dan Pulau Tinggi termasuk dalam kawasan administrasi Desa Penutuk Kecamatan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan. Pada dasarnya Desa Penutuk berada di Pulau Lepar namun Dusun Pulau Panjang dan Dusun Pulau Tinggi berada di Pulau yang terpisah dari Pulau Lepar. Akses menuju dua dusun tersebut menggunakan jalur darat sekitar 159 km dari Pangkalpinang menuju ke Pelabuhan Sadai kemudian dilanjutkan dengan jalur laut menggunakan kapal atau *speed 'lidah'* dari pelabuhan sadai menuju Pulau Panjang dan Pulau Tinggi dengan waktu tempuh sekitar 20 menit ke Pulau Tinggi dan 30 menit ke Pulau Panjang dari Pelabuhan Sadai.



Gambar1. Lokasi Pulau Panjang dan Pulau Tinggi kabupaten Bangka Selatan

### Sarana dan Prasarana Penunjang

Sarana dan prasarana penunjang yang terdapat di pulau Panjang dan Pulau Tinggi sebagian besar hampir sama diantaranya Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) yang menjadi sumber listrik masyarakat namun hanya tersedia selama 12 jam dari jam 6 malam hingga jam 6 pagi, pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) yang digunakan untuk masjid dan balai desa, sekolah dasar, masjid, lapangan bola, dermaga, balai dusun, dan bidan desa, namun fasilitas di Pulau Tinggi lebih mendukung pengembangan potensi wisata namun kurang di rawat dan dikembngkan seperti vila yang terdapat di Pulau Tinggi.



Gambar2. Pulau Panjang



Gambar3. Pulau Tinggi

### Potensi Wisata

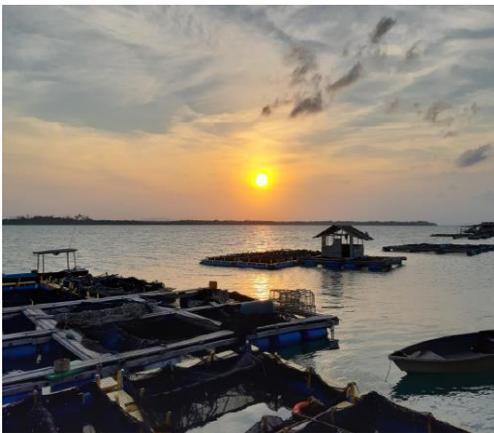
Hasil observasi pada potensi sumberdaya kepariwisataan di Pulau Panjang dan Pulau Tinggi beberapa hal yang merupakan daya tarik potensial dari beberapa pulau tersebut adalah pemandangan alam dan masyarakat yang ada di pulau tersebut. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan antara lain menikmati keindahan matahari terbit dan terbenam dengan kekhasan pulau masing-masing. Masyarakat pulau Panjang dan pulau tinggi sebagian besar merupakan suku bugis yang keseharian mereka mempunyai aktivitas sebagai nelayan dan membuat kapal.

Di kawasan Pulau Panjang, layang-layang merupakan ciri khas dari pulau Panjang. Pada siang hari masyarakat dari berbagai kalangan membuat dan menerbangkan layang-layang dan menimbulkan bunyi seperti lantunan musik. Layang-layang yang dibuat beraneka ragam model dan bentuk diantaranya model burung merak, model pinisi atau lambok, model janak, model jala gundi, dan model ledak-ledak. Biasanya penerbangan layang-layang dilakukan pada musim timur atau bulan April hingga bulan Oktober.



Gambar4. Proses pembuatan layang-layang

Berbeda dengan Pulau Panjang, akses Pulau Tinggi yang tidak terlalu jauh dari Pelabuhan Sadai membuat Pulau Tinggi menjadi salah satu pulau yang telah dikenal dengan pulau yang mempunyai Keramba Jaring Apung (KJA) yang dimanfaatkan oleh kelompok budidaya melakukan budidaya ikan kerapu dan dapat dimanfaatkan oleh para pengunjung atau para wisatawan makan diatas keramba langsung dengan bakar-bakar ikan diatas keramba secara langsung.



Gambar5. Keramba jaring apung Pulau Tinggi

Pulau Bidadari atau dikenal dengan Pulau Salah Nama merupakan salah satu gugusan pulau kecil yang berada diantara pulau Panjang dan pulau tinggi. Pulau tersebut merupakan salah satu pulau yang merupakan destinasi wisata yang ada di daerah Bangka Selatan. Pada awalnya, nama Pulau ini bukanlah Pulau Salah

Nama ataupun Pulau Bidadari melainkan Pulau “Kelentit”. Penamaan tersebut dikarenakan pulau ini berada diantara Pulau Panjang dan Pulau Tinggi. Saat ini Pulau Salah Nama sudah tercatat di Kementerian Pariwisata dengan nama Pulau Bidadari, namun masih sedikit warga yang tau dengan penamaan Pulau Salah Nama menjadi Pulau Bidadari.



Gambar6. Pulau Salah Nama atau Pulau Bidadari

#### Pendekatan Kualitatif Matriks SWOT

Analisis SWOT diperlukan dalam penentuan strategi pengembangan wisata bahari di Pulau Panjang dan Pulau Tinggi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threat* (ancaman). Strategi perancangan pengembangan potensi wisata di Pulau Panjang dan Pulau Tinggi sebagai kawasan wisata bahari menggunakan strategi S-O, W-O, S-T, dan W-T.

##### 1. Strategi S-O

Strategi S-O merupakan strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan sebaik mungkin untuk dapat mengambil peluang yang ada (Nasution, 2016), adapun strategi yang dapat dilakukan adalah:

- a. Melakukan promosi dengan membuat buku wisata khusus pulau Panjang dan pulau tinggi
- b. Menjalin kerjasama dan meningkatkan partisipasi masyarakat, pihak pemerintahan dalam mengelola dan mempromosikan pariwisata

- c. Menawarkan paket wisata ke pulau-pulau yang ada di desa penutuk yaitu Pulau Panjang, Pulau Tinggi dan Pulau Salah Nama
- d. Menjadikan pantai bungalow sebagai destinasi wisata untuk para wisatawan yang akan menginap di Pulau Tinggi
- e. Membuka hutan mangrove sebagai salah satu objek wisata di Pulau Panjang

## 2. Strategi W-O

Strategi W-O didapatkan dengan menghilangkan kelemahan yang ada untuk dapat memanfaatkan semua peluang yang ada (Nasution, 2016). Strategi yang dilakukan adalah:

- a. Menyediakan sarana prasarana umum seperti toilet umum, pondok istirahat dengan membuat penatapan di Pulau Panjang yang menghadap langsung ke laut
- b. Melakukan pembersihan terhadap sampah-sampah yang berada dipesisir pantai dan dermaga di Pulau Panjang dan Pulau Tinggi dan melakukan penyuluhan tentang penerapan pemanfaatan barang-barang ramah lingkungan dalam desain objek wisata
- c. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat lokal terkait desa berbasis marine tourism

## 3. Strategi S-T

Strategi S-T merupakan strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan sebaik mungkin untuk dapat mengantisipasi ancaman yang ada (Nasution, 2016), strategi yang dapat dilakukan adalah:

- a. Penataan transportasi laut (speed boat sewa) untuk memenuhi standar keselamatan wisatawan
- b. Melakukan penanaman di sekitar pantai dan rumah-rumah warga dengan tanaman yang bermanfaat dan mempunyai nilai jual

## 4. Strategi W-T

Strategi ini didapat dengan meminimalkan kelemahan untuk

mengantisipasi ancaman yang ada (Nasution, 2016), strategi yang dilakukan adalah:

- a. Menambah minat pengunjung dan daya tarik wisata dengan melakukan penyesuaian tempat wisata di Pulau Panjang dan Pulau Tinggi
- b. Melakukan pengelolaan tempat wisata untuk menarik minat pengunjung
- c. Memberikan informasi terkait waktu yang tepat mengunjungi pulau-pulau tersebut agar terhindar dari angin kencang dan gelombang besar

Dari berbagai strategi yang telah dianalisis secara kualitatif di dapatkan strategi yang tepat untuk memperkenalkan dan menarik minat wisatawan atau pengunjung adalah menggunakan strategi S-O yaitu memaksimalkan kekuatan yang ada agar dapat mengambil semua peluang untuk memperkenalkan pulau-pulau yang ada di Desa Penutuk kepada wisatawan.

## 5. KESIMPULAN

Pulau Panjang dan Pulau Tinggi mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata bahari di daerah Bangka Selatan. Pemandangan alam, ciri khas pulau Panjang dan pulau tinggi dan keramahan masyarakat lokal yang mayoritas berasal dari suku Bugis merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung. Pengembangan strategi untuk meningkatkan wisata bahari yaitu dengan megembangkan kekuatan yang ada di daerah tersebut dengan peluang yang ada dapat memaksimalkan potensi lokal yang ada di Pulau Panjang dan Pulau Tinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi atas dana yang diberikan dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM)

serta pemerintah Kabupaten Bangka Selatan serta masyarakat di Desa Penutuk teruama warga Dusun Pulau Panjang dan Dusun Pulau Tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M.T. (2018). *Strategi pengembangan wisata bahari di gili trawangan kabupaten Lombok barat provinsi nusa tenggara barat*. National Conference of Creative Industry (pp.76–92) . Jakarta: Universitas Bunda Mulia.
- Badan Pusat Statistik Bangka Selatan.(2019). *Kabupaten Bangka Selatan dalam Angka*.
- Fadhillah, M. (2018). *Potensi ekowisata bahari di pantai batukalang kabupaten pesisir selatan provinsi sumatera barat..* Pekanbaru: Jurnal Fakultas Perikanan dan Kelautan.
- Nasution, M.R.A., Purwoko A., Hartini K.S. *Analisis potensi dan strategi pengembangan wisata alam air terjun silimalima di kabupaten tapanuli selatan*.
- Rusita. Walimbo, R., Sari, Y., Yanti, M. (2016). *Studi potensi objek dan daya tarik wisata alam air terjun wiyono di taman hutan raya wan abdul rahman, provinsi lampung*. Info Teknik Volume 17 No. 2 Desember (pp 165-186).
- Sujali. (2008). *Pengelolaan usaha jasa pariwisata berbasis pengembangan masyarakat pada Kawasan ubud bali*. Majalah Geografi Indonesia.